

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN
ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2010)**



ARTIKEL PUBLIKASI

OLEH:

WAKHIDAH SEPTIN KURNIAWATI

B 200 090 283

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia 2008-2010)

Yang disusun oleh :


WAKHIDAH SEPTIN KURNIAWATI

B 200 090 283

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing


(Drs. M. Abdul Aris, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN
ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2010)**

WAKHIDAH SEPTIN KURNIAWATI

B200090293

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: nianioakt@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan dan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) yang tersedia di BEI FE UMS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perbankan dan asuransi dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes adalah sebesar 0,111. Nilai 0,111 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima. Nilai Nagelkerke's R^2 adalah 0,393 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil dari pengujian variabel dengan menggunakan regresi logistik hasilnya adalah variabel profitabilitas pada pengujian memiliki nilai probabilitas 0,024 sehingga berpengaruh positif terhadap tindak perataan laba pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 profitabilitas diterima dan variabel ukuran perusahaan pada pengujian ini memiliki nilai probabilitas 0,018 sehingga berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ukuran perusahaan diterima.

Kata Kunci: *Perataan Laba, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan* .

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Wikipedia). Dalam laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan meliputi kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Wijaya, 2007). Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (SAK No.1 paragraf 12, 2009). Laporan keuangan yang lengkap umumnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, kebijakan akuntansi beserta catatan atas laporan keuangan. (Juan dan Ersu, 2012).

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajerial, membantu kemampuan mengestimasi kemampuan laba

yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiki dan Melumad dalam Pawistri 2011).

Perhatian investor yang terpusat pada informasi laba dalam melakukan investasinya menarik manajemen untuk melakukan manajemen atas laba (*earning manajemen*) dengan cara memanipulasi data, salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dilakukan untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan mengurangi utang pajak serta dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.

Konsep *Income Smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Nurhayati (2012) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dalam kurung waktu 3 tahun dari tahun 2008-2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul:

“ Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan Penelitian. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan dan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan dan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba. Scott (2009:403) menyatakan bahwa manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer atau tindakan yang dilakukan manajer dalam mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan perilaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan juga menghindari biaya politik (Watt Zimmerman :1986, dalam Fransiska 2007).

Perataan Laba. Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Beidleman dalam Riahi, 2007: 192). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Sumtaky (2007), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Menurut Hepworth dalam Murtanto (2004) manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologi yaitu: mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen yang stabil pula, meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan penghasilan meningkat tajam sehingga memberi kemungkinan munculnya tuntutan gaji dan upah, dan siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat dibandingkan dengan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

A. Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio

pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan (Weston dan Copeland 1995) dalam Muchammad (2001:31). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

B. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa diantaranya adalah total aktiva, nilai pasar saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan

kecil (*small firm*). (Jin dan Machfoed, 1998).

C. Leverage.

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dengan ekuitas. Dengan demikian *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian aktiva. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman.

D. Rasio Debt to Equity. Debt to Equity ratio

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang, oleh karena itu semakin rendah debt to equity ratio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Diukur dari rasio antara total utang dibagi dengan total modal (Silviana, 2010).

Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlson dan Bathala (1997) dalam Aji (2010)

menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Susanto (2011) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba karena investor mengabaikan asumsi bahwa besarnya perusahaan selalu identik dengan padat modal. Selain itu, semakin besar perusahaan maka kecenderungan pengawasan atau audit dilakukan secara ketat dan kompeten. Selain itu perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian dari investor sehingga manajemen melakukan perataan laba untuk menarik perhatian para investor. Sedangkan *Net Profit Margin* diduga berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel ini sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan

ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris, dimana data yang digunakan merupakan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Studi empiris merupakan penelitian terhadap fakta untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena yang akan datang melalui rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif, dan akurat (Indriantoro dan Supono, 199:6 dalam Nurhayati, 2012).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang tersedia di BEI FE UMS.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Model ini cocok digunakan untuk penelitian ini karena variabel dependennya dikotomi (kategori) (Ghozali, 2005). Persamaan dari model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

PL = Perataan Laba

α = koefisien Konstanta

β = koefisien regresi variabel independen
 PF = Profitabilitas
 UP = Ukuran Perusahaan
 ϵ = kesalahan prediksi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari sampel yang berupa mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan indeks eckel untuk mengetahui perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak.

Uji Ketepatan Model

a. Hosmer and Lemeshow Goodness of fit

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test (χ^2) digunakan untuk mengetahui apakah data observasi cocok atau sesuai dengan model regresi parameter yang digunakan untuk kelayakan model ini adalah nilai χ^2 hitung yang ada pada table Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel atau signifikan 5%.

b. Nagelkerke R²

Nagelkerke R²

digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (independen) menjelaskan variabel (independen).

c. Uji Validitas Pengaruh (Uji Wald)

Uji wald juga dikatakan sebagai uji pengaruh, karena

dengan uji wald dapat diketahui mana variabel yang berpengaruh.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tes adalah sebesar 0,111. Nilai 0,111 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Selain menggunakan Hosmer and Lemeshow kita bisa memperhatikan angka -2 log likelihood, yang pada awalnya (Block 0) adalah 38,496 sedangkan pada (Block 1) angkanya menjadi 28,625. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan nilai -2 log likelihood di block 0 dan block 1 yang berarti bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Nagelkerke R² merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell's R² untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*. Dari table IV.3, nilai Nagelkerke's R Square adalah 0,393 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar

39,3 % dan sisanya sebesar 60,7 % dijelaskan oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien regresinya yang menunjukkan hasil uji wald. Uji wald digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Hasil uji dari variabel independen adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $0,024 < 0,05$, maka H_0 profitabilitas diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, dengan perolehan nilai $0,018 < 0,05$, maka H_0 ukuran perusahaan diterima.

Variabel profitabilitas pada pengujian memiliki nilai probabilitas 0,024 sehingga berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba pada tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 profitabilitas diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Carlson dan Bathala (1997) dalam Aji (2010), dan Zuliani, Zulfahridardani Al Azhar A (2012). Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kecenderungan

melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih rendah, karena manajemen tahu akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Budasih, 2007).

Variabel ukuran perusahaan pada pengujian memiliki nilai probabilitas 0,018 sehingga berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba pada tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ukuran perusahaan diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susanto dan Melinda (2011), Moses (1987) dalam Hanna M. Salno (2000), dan Susanto (2011). Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba karena investor mengabaikan asumsi bahwa besarnya perusahaan selalu identik dengan padat modal. Selain itu, semakin besar perusahaan maka kecenderungan pengawasan atau audit dilakukan secara ketat dan kompeten. Selain itu perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari investor sehingga manajemen melakukan perataan laba untuk menarik perhatian investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik dan model mampu memprediksi nilai observasinya

atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi logistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Jika nilai probabilitas $0,024 < 0,05$ maka H_0 profitabilitas diterima, yang berarti Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mempunyai kecenderungan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih rendah, karena manajemen tahu akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.
3. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi logistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,018. Jika nilai probabilitas $0,018 < 0,05$ maka H_0 ukuran perusahaan diterima, yang berarti semakin besar perusahaan maka kecenderungan pengawasan atau audit dilakukan secara ketat dan kompeten selain itu perusahaan besar lebih

mendapatkan perhatian dari investor sehingga manajemen melakukan perataan laba untuk menarik perhatian investor.

Saran

1. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Peneliti selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
3. Menambahkan variabel-variabel penelitian lain untuk penelitian berikutnya, karena masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan.
4. Penelitian berikutnya sebaiknya memasukkan perusahaan dari sektor lain untuk diteliti, seperti: perusahaan otomotif.
5. Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, seperti: kelompok usaha, harga saham, struktur kepemilikan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Y. Dhamar dan Mita F. Aria, (2010). "*Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang*

- Terdapat di BEI*". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Ball, R and P. Brown (1968), "*An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*", *Journal of Accounting Research* (Autumn 1968), pp. 159-178.
- Budiasih, Igan. (2009), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik PerataanLaba*". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*", 4 (1), Januari 2009, h:44-50.
- Cahyono, Ari. (2006), "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*". Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Brawijaya Malang.
- Fransiska, Yulia. (2007), "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan yang melakukan IPO Di Bursa Efek Jakarta*". Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Manduh M dan Abdul Halim. 2005. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi kedua. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Hanna M. Salno. 2000, "*Analisis Perataan Laba: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*". *JRAI*. Vo.3 no.1 Hal. 17-34
<http://www.wikipedia.org>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Juniarti dan Corolina. (2005). "*Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Go Public*". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005. Hal : 148-162.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi 3 Jakarta: Erlangga.
- Muchammad, A. (2001), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba/Income Smoothing.*" Skripsi S-1 Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
- Nurhayati, Puji. (2012). "*Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*

- BEI)“. Unuversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pawistri, Puji (2011). “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Periode 2006-2008*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnasari, Dhiar. (2012), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(periode tahun 2007-2010)*”. Sripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riahi, Ahmed-Belkaoui. (2007), “*Accounting Theory*”, Edisi 5, Thomson Learning, Singapore.
- Saiful. (2002), “*Hubungan Manajemen Laba (earnings management) dengan Kinerja Operasi dan return Saham disekitar IP*”. Simposium Nasional Akuntansi 5, semarang, 5-6 September 2002.
- Susanto, Herry dan Melinda Oktaviani, (2011). “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 (Studi Empiris : Sektor Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di BEI)*”. Vol 4 Oktober 2011.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. (2005). “ *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, SNA VIII. Solo.
- Tuty, dan Titik Indrawati. (2007). “ *Faktor-Faktor Penentuan Indeks Perataan laba Selama Periode Krisis Ekonomi*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 1 nomor 2 – Agustus 2007: 155-170.
- Wijaya, Berti, (2007). “ *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bej tahun 2006-2007*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yasin, Fatah. (2009).”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (income smoothing) Pada Perusahaan go Publik Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuliani, Nur Farida, Zulbahridarz, dan Al Azhar A. (2012).” *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2008-2011*”. Jurnal.

